

**PENGELOLAAN SAMPAH MODERN BERBASIS 3R
(REUSE REDUCE RECYCLE) DI KECAMATAN
ANGGANA KABUPATEN KUTAI KARTANEGARA**

Kaharuddin, Bambang Irawan, Santi Rande

**eJournal Administrasi Publik
Volume 11, Nomor 4, 2023**

HALAMAN PERSETUJUAN PENERBITAN ARTIKEL EJOURNAL

Artikel eJournal dengan identitas sebagai berikut:

Judul : Pengelolaan Sampah Modern Berbasis 3R (*Reuse Reduce Recycle*)
di Kecamatan Anggana Kabupaten Kutai Kartanegara

Pengarang : Kaharuddin

NIM : 1502015037

Program Studi : Administrasi Publik

Fakultas : Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Mulawarman

telah diperiksa dan disetujui untuk dionlinekan di eJournal Program Studi
Administrasi Publik Fisip Unmul.

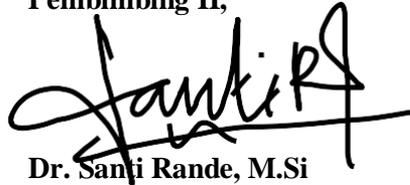
Pembimbing I,



Dr. Bambang Irawan, M.Si
NIP. 1976216 200501 1002

Samarinda, 22 November 2023

Pembimbing II,



Dr. Santi Rande, M.Si
NIP. 1975001 200602 001

Bagian di bawah ini

DIISI OLEH ADMIN EJOURNAL ADMINISTRASI PUBLIK

Identitas terbitan untuk artikel di atas

Nama Terbitan : eJournal Administrasi Publik	Koordinator Program Studi Administrasi Publik
Volume : 11	  Dr. Fajar Apriani, M.Si. NIP.19830414 200501 2 003
Nomor : 4	
Tahun : 2023	
Halaman : 1061-1070	

PENGELOLAAN SAMPAH MODERN BERBASIS 3R (REUSE REDUCE RECYCLE) Di KECAMATAN ANGGANA KABUPATEN KUTAI KARTANEGARA

Kaharuddin ¹, Bambang Irawan ², Santi Rande ³

Abstrak

Tujuan dari penelitian ini untuk mengetahui manajemen pengelolaan sampah Rumah Tangga dan Sampah Sejenis Sampah Rumah Tangga di Kecamatan Anggana Kabupaten Kutai Kartanegara. selain itu juga untuk mengetahui factor yang menajdi kendala Pemrinatah Kecamatan Anggana dalam Pengeloaan Sampah Rumah Tangga dan Sampah Sejenis Sampah Rumah Tangga di Kecamatan Anggana Kabupaten Kutai Kartanegara. Jenis Penelitian yang digunakan adalah metode Kualitatif Deskripsi. Focus penelitian yang diambil adalah Pembatasan (Reduce), Pemanfaatan Kembali (Reuce), Pendaوران Ulang (Recaycle) dan Pengelolaan dan Pemrosesaan Akhir serta factor penghambat pengelolaan sampah di Kecamatan Anggana. Dalam penelitian ini Key Informan adalah Camat Anggana. Teknik pengeumpulan data yang digunakan yaitu observasi, wawancara dan dokumentasi. Hasil hasil penelitian dalam Manajemen Pengelolaan Sampah Studi Perda No.4 Tahun 2014 Pengelolaan Sampah Rumah Tangga dan Sampah Sejenis Sampah Rumah Tangga di Kecamatan Anggana Kabupaten Kutai Kartanegara membentuk pengelolaan sampah seperti Bank Sampah di setiap desa namun dalam pelaksananya belum banyak masyarakat yang tahu tentang pengelolaan sampah 3R di masyarakat dan kurang masimalnya sosialisasi antara masyarkat dengan pemerintah dan faktor penghambat pengelolaan sampah di Kecamatan Anggana Wilayah yang sulit dijangkau oleh pemerintah Peran dari pemerintah yang masih kurang dalam mensosialisasikan dan memberitahukan mengenai pengelolaan sampah yang baik dan benar Koordinasi setiap kepala Dinas, kecamatan maupun desa yang masih kurang. Banyak dari masyarakat yang tidak mengetahui informasi mengenai pengelolaan sampah serta kurangnya fasilitas pengelolaan sampah seperti truk sampah dan tempat sampah.

Kata Kunci : *Pengelolaan, Sampah Rumah Tangga*

Pendahuluan

Sampah merupakan masalah serius tidak hanya di Indonesia tetapi di seluruh dunia, terutama di kota-kota besar dan pedesaan. Negara-negara maju

¹ Mahasiswa Program Studi Administrasi Publik, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Mulawarman. Email: kaharuddin022@gmail.com

² Dosen Program Studi Administrasi Publik, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Mulawarman.

³ Dosen Program Studi Administrasi Publik, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Mulawarman.

mengambil berbagai inisiatif untuk mengatasi masalah ini, begitu pula pemerintah daerah yang menganggap sampah merupakan masalah serius. Peningkatan produksi sampah yang terus menerus, pertumbuhan jumlah penduduk, serta perubahan perilaku konsumen dan gaya hidup masyarakat menyebabkan bertambahnya jumlah sampah yang disimpan, serta jenis dan keanekaragaman sifatnya.

Untuk melindungi lingkungan, pemerintah memerlukan peraturan dan komunikasi perlindungan lingkungan yang jelas dan ketat kepada masyarakat. Menurut Pasal 1 angka 20 UU No. 32 Tahun 2009 tentang Perlindungan Lingkungan Hidup dan Perlindungan Lingkungan Hidup, limbah adalah sisa usaha dan/atau kegiatan. Sampah domestik saat ini merupakan sampah yang dihasilkan oleh satu atau lebih rumah tangga. Menurut Peraturan Pemerintah No. 81 Tahun 2012, sampah rumah tangga adalah sampah yang dihasilkan dari kegiatan rumah tangga sehari-hari dan tidak termasuk tinja atau limbah berbahaya.

Tugas dan Wewenang Berdasarkan Peraturan Daerah No. 04 Tahun 2014 tentang Pengelolaan Sampah Domestik dan Sampah Sejenis Sampah Domestik Pemerintah Provinsi KutaiKartanegara berkomitmen untuk memastikan pengelolaan sampah yang baik dan ramah lingkungan bertugas untuk menjamin terlaksananya tata kelola sampah secara merata.

Fasilitas penyimpanan akhir Bekotok di Tengaron melebihi kapasitasnya sehingga tidak dapat digunakan. TPA Bekotok yang luasnya kurang lebih satu hektar mampu menampung 180 ton sampah per hari. Secara teknis TPA Bacot sudah tidak layak lagi karena kelebihan beban (*over capacity*). Kedepannya, bekerjasama dengan Kota Samarinda, pembangunan TPA regional baru di Tengaron Sebulan akan segera terealisasi. Selain Tegalong Seberang, Pemkab Kukar juga berencana mendirikan TPA di Kecamatan Roa Janan, Muara Badak, dan Samboja. Perencanaan dan proses penataan TPA idealnya masih berjalan..

Pengelolaan dan pengolahan limbah sangat penting bagi pemerintah untuk mengatasi masalah lingkungan. Kendala terbesarnya adalah kurangnya partisipasi masyarakat dalam pengelolaan sampah. Pemerintah perlu mempertimbangkan dampak sampah rumah tangga. Pengelolaan sampah lokal harus didukung oleh seluruh pemangku kepentingan, baik pemerintah, swasta, maupun masyarakat sendiri, melalui penggunaan teknologi tepat guna dan maju. Dalam hal ini masing-masing pihak harus mampu memikul dan menjalankan perannya dengan penuh tanggung jawab. Jika ada pihak yang tidak sepenuhnya menunaikan tanggung jawabnya, maka lingkungan bersih yang bebas dari permasalahan sampah dan pengelolaannya tidak akan pernah tercapai. Perkembangan laju volume timbunan sampah di Kecamatan Anggana mengalami peningkatan tiap tahunnya. setidaknya setiap KK membuang seluruh persampahan di tempat pembuangan sampah dan setiap harinya truk pengangkut sampah untuk membawa sampah-sampah ke pembuangan akhir, dalam mengelola sampah rumah tangga

dan sampah sejenis sampah rumah tangga selama ini, masih bertumpu pada pengelolaan sampah pendekatan akhir (*end-of-pipe*), yaitu sampah dikumpulkan, diangkut dan dibuang ke TPAS (Tempat Pembuangan Akhir Sampah) yang pada akhirnya berpotensi menimbulkan dampak negatif terhadap lingkungan.

Berdasarkan peraturan pemerintah tentang pengelolaan sampah di Kabupaten Kutai Kartanegara khususnya Kecamatan Anggana belum terlaksana dengan semestinya. fakta yang terjadi dilapangan belum ada UPT (Unit Pelaksana Kegiatan) yang mengelolah sampah secara kecamatan, hal ini dikarenakan pengelolaan sampah diserahkan kepada desa masing-masing, pengelolaan sampah di masyarakat belum, dikarenakan kurang sosialisasi penanganan sampah. Masyarakat bertempat tinggal di bantaran sungai masih membuang sampah, kurangnya sarana dan prasarana di setiap titik membuat masyarakat membuang sampah mereka ke sungai tanpa mengetahui dampak yang ditimbulkan, sehingga sampah menumpuk dan membuat pemandangan yang tidak enak dilihat dan kurangnya larangan membuang sampah di bantaran Sungai Mahakam.

Oleh karena itu sampah yang ada di lingkungan masyarakat perlu terkondisikan dengan baik tentunya dengan wawasan dalam pengelolaan sampah sangat penting serta juga perlu adanya pembinaan dan sosialisasi serta peningkatan infrastruktur dalam penanganan sampah guna mendorong guna meningkatnya wawasan serta inisiatif terhadap setiap tipe penduduk sekitar pada Kecamatan Anggana mengenai kebersihan di lingkungan sekitarnya.

Berdasarkan uraian diatas terkait permasalahan tentang sampah tersebut, maka penulis ingin mengadakan penelitian bagaimana pengelolaan sampah dan faktor penghambat Pengelolaan Sampah Modern Berbasis 3R (*Reuse Reduce Recycle*) di Kecamatan Anggana Kabupaten Kutai Kartanegara.

Kerangka Dasar Teori

Pengertian Pengelolaan

Pengelolaan adalah proses pengawasan terhadap segala sesuatu yang terlibat dalam pelaksanaan teknis dan pencapaian tujuan. Pengelolaan umum berarti kegiatan mengubah sesuatu menjadi lebih baik. Berat lebih tinggi dari aslinya. Manajemen juga dimungkinkan. artinya berbuat sesuatu untuk menjadikannya lebih baik, dan pantas harus menjadikannya lebih berguna.

Nugroho (2003:119) menyatakan bahwa pengelolaan adalah istilah yang digunakan dalam ilmu manajemen. Secara etimologis, istilah manajemen berasal dari kata mengelola dan biasanya merujuk pada proses mengelola atau menangani sesuatu untuk mencapai tujuan tertentu. Dengan kata lain, manajemen adalah ilmu administrasi yang mengacu pada proses pengelolaan dan pengolahan sesuatu untuk mencapai tujuan tertentu. Sedangkan Terry (2009:9) menyatakan: pengelolaan sama saja dengan manajemen, sehingga manajemen dipahami sebagai suatu proses. Membedakan penggunaan ilmu pengetahuan dan seni untuk

merencanakan, mengatur, menggerakkan, dan memantau agar tujuan yang telah ditentukan dapat tercapai sepenuhnya.

Pengelolaan yang baik menjadi landasan bagi berkembangnya suatu organisasi, baik itu instansi pemerintah, dunia usaha, serikat pekerja, atau organisasi lainnya. Manajemen yang baik berarti memastikan bahwa suatu organisasi memenuhi persyaratan dan memiliki kredibilitas, integritas, dan otoritas dalam menetapkan aturan, mengambil keputusan, dan mengembangkan program dan kebijakan yang mencerminkan pandangan dan kebutuhan para anggotanya. Artinya memiliki alat yang minim. Menurut George R. Terry (2006:342), manajemen yang baik meliputi perencanaan, pengorganisasian.

Pengelolaan Sampah

Dalam program Kementerian Pekerjaan Umum tahun 2014, bahwa Penerapan tempat pembuangan sampah (TPS) 3R berbasis masyarakat dapat membantu mengolah sampah pada sumbernya, mendorong penggunaan barang-barang yang dapat digunakan kembali dan terurai secara hayati, serta menerapkan pengelolaan sampah yang ramah lingkungan. Ini adalah pendekatan pengelolaan sampah yang berfokus pada pengurangan timbulan sampah. Penyelenggaraan Tempat Pengolahan Sampah (TPS) 3R berbasis masyarakat tidak hanya menjadi isu sosial dalam rangka mendorong perubahan sikap dan pola pikir masyarakat menuju pengelolaan sampah yang ramah lingkungan dan berkelanjutan, namun juga menjadi tantangan dalam penerapan pengelolaan sampah. Regulasi (manajemen) yang tepat juga penting.

Pada dasarnya penerapan Tempat Pengolahan Sampah (TPS) 3R berbasis masyarakat didasarkan pada konsep Reduce, Reuse, Recycle yang artinya sampah organik dapat dibuang pada sumbernya dengan dijadikan bahan baku pembuatan kompos. Upaya akan dilakukan untuk mengurangi jumlah material yang digunakan. Bagian anorganik sebagai bahan penolong industri seperti plastik, kertas, logam, kaca, dan lain lain.

1. Reduce (R1) atau reduksi sampah merupakan upaya untuk mengurangi timbulan sampah di lingkungan sumber dan bahkan dapat dilakukan sejak sebelum sampah dihasilkan. Setiap sumber dapat melakukan upaya reduksi sampah dengan cara merubah pola hidup konsumtif, yaitu perubahan kebiasaan dari yang boros dan menghasilkan banyak sampah menjadi hemat/efisien dan sedikit sampah. Seperti menggunakan produk yang dapat di ulang, kurangi bahan sekali pakai, gunakan kedua sisi kertas untuk menulis dan menyalin, dan gunakan alat tulis yang dapat diisi ulang. Namun mengubah perilaku ini memerlukan kesadaran dan kemauan masyarakat.
2. Reuse (R2) adalah penggunaan kembali suatu bahan (tanpa melalui proses pengelolaan) agar tidak menjadi limbah. B. Gunakan kertas yang dapat dibalik, gunakan kembali botol “minuman” bekas sebagai wadah air, atau isi kaleng susu dengan isi ulang. , menggunakan kembali wadah dan tas yang dapat digunakan kembali, dan menggunakan baterai yang dapat diisi ulang.

3. Daur ulang (R3) berarti mendaur ulang bahan (sampah) yang tidak diperlukan lagi menjadi bahan lain melalui suatu proses pengelolaan (misal: limbah). Misalnya, Anda bisa mengubah sisa kain menjadi selimut, kain perca, keset, dan lain-lain. , atau mengubah botol dan plastik bekas menjadi pelet plastik. Selain mencetak ulang pada ember, gantungan, dan pot, kami juga mencetak ulang kertas bekas yang telah diolah kembali menjadi pulp dan dicetak ulang pada kertas dengan kualitas sedikit lebih rendah, serta sampah basah yang dapat dijadikan kompos.

Menurut Slamet (2004:46) masalah pengelolaan sampah di Indonesia masalah yang rumit karena :

1. Pemahaman tentang persampahan pada masyarakat tidak seimbang dengan perkembangan jaman.
2. Keselarasan wawasan terhadap persampahan yang tidak menyertai dalam peningkatan tingkat kehidupan masyarakat.
3. Praktek pengelolaan sampah yang tidak efisien menyebabkan polusi udara, tanah dan air, gangguan estetika, dan peningkatan populasi lalat dan hewan pengerat.
4. Menemukan tempat untuk membuang sampah akhir menjadi semakin sulit. Selain lahan dan medan yang tidak cocok untuk pembuangan limbah, persaingan penggunaan lahan juga semakin kompleks.
5. Tempat pembuangan sampah yang semkain sulit karena di tolak oleh kebanyakan masyarakat
6. Pelaksana peraturan serta pengawasan yang kurang.
7. Kondiri cuaca yang kurang panas sangat sulit menyimpan sampah sementara terutama yang cepat busuk.

Definisi Konsepsional

Definisi konsepsional yang dimaksud penelitian ini mengenai Implementasi pengelolaan sampah modern berbasis 3R antara lain: membatasi timbunan sampah sehari-hari, memanfaatkan sampah yang telah digunakan sehari-hari dan mendaur ulang sampah menjadi lebih berguna atau dijadikan pupuk tanaman seperti ekoenzim untuk peran masyarakat dan pemerintah sangat penting dalam keberhasilan pengelolaan sampah.

Metode Penelitian

Penelitian ini termasuk dalam jenis penelitian deskriptif kualitatif. Penelitian deskriptif merupakan penelitian yang dimkasud untuk menyimpulkan informasi mengenai subjek penelitian pada suatu metode tertentu. Fokus penelitian adalah suatu yang menjadi pengukur atau sudut pandang atau sasaran dari variabel yang diteliti. Adapun yang menjadi fokus penelitian yaitu Bagaimana Pengelolaan dan faktor penghambat Pengelolaan sampah Modern

Berbasis 3R (*Reuse Reduce Recycle*) di Kecamatan Anggana Kabupaten Kutai Kartanegara.

Dalam penelitian ini menggunakan dua sumber data ialah data primer dan data sekunder. *Key informan* sebagai sumber data primer adalah Camat Anggana, dan informan ialah Kepala Desa dan Masyarakat anggana. Sedangkan data sekunder dalam penelitian ini adalah dokumen atau arsip dan studi kepustakaan baik itu dari media cetak maupun media internet.

Teknik pengumpulan data pada penelitian ini yakni wawancara bersama narasumber dan infroman, Observasi atau pengamatan langsung di lapangan, dan Dokumentasi. Adapun teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu model interaktif, Miles serta Huberman dalam Sugiyono (2013:91), menuturkan bahwa metode analisis ini mempunyai tiga komponen analisis yaitu reduksi data, sajian data, penarikan kesimpulan.

Hasil Penelitian dan Pembahasan

Pembatasan Penggunaan Sampah (Reduce)

Dalam program Kementerian Pekerjaan Umum tahun 2014, bahwa Penerapan tempat pembuangan sampah (TPS) 3R berbasis masyarakat dapat membantu mengolah sampah pada sumbernya, mendorong penggunaan barang-barang yang dapat digunakan kembali dan terurai secara hayati, serta menerapkan pengelolaan sampah yang ramah lingkungan. Ini adalah pendekatan pengelolaan sampah yang berfokus pada pengurangan timbulan sampah. Keterbatasan penelitian ini dibahas berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh penulis melalui observasi, wawancara, dengan dokumentasi.

Berdasarkan hasil penelitian bahwa menejemen yang dilakukan oleh Kecamatan Anggana adalah Merupakan bagian dari aturan dalam Perda Nomor 4 tahun 2014 tentang Pengelolaan Sampah Rumah Tangga dan Sampah Sejenis Sampah Rumah Tangga yang menyatakan bahwa pertama masyarakat wajib mengurangi produksi dan menangani sampah dengan cara yang berwawasan lingkungan. Kedua pelaku usaha wajib mengurangi produksi dan menangani sampah dengan cara yang berwawasan lingkungan.

Kecamatan Anggana Kabupaten Kutai Kartanegara merupakan ujung tombak dalam sosialisasi aturan dan memberikan pemahaman mengenai pembatasan dalam Perda Nomor 4 tahun 2014 tentang Pengelolaan Sampah Rumah Tangga dan Sampah Sejenis Sampah Rumah Tangga. Namun dari hasil penelitian serta observasi yang dilakukan, tidak ada sosialisasi yang menjelaskan mengenai isi Perda Nomor 4 tahun 2014 tentang Pengelolaan Sampah Rumah Tangga dan Sampah Sejenis Sampah Rumah Tangga yang seharusnya dilakukan oleh pemerintah, sehingga masyarakat dapat mengetahui bagaimana cara melakukan pembatasan penggunaan produk-produk yang menghasilkan sampah.

Kepala desa dan masyarakat juga menyetujui bahwa sosialisasi memang jarang dilakukan oleh pemerintah melalui kecamatan anggana bahkan banyak

daerah yang tidak mengetahui mengenai sosialisasi atau pembatasan. Terlebih lagi daerah plosok atau desa yang berada jauh dari kecamatan merasakan bahwa sosialisasi mengenai pengelolaan sampah, terutama pembatasan dalam sosialisasi penanganan sampah ditempat umum tidak didapatkan.

Pemanfaatan Kembali (Reuse)

Camat Anggana yang merupakan key informan mengatakan program pemanfaatan kembali sampah sudah ada dilakukan namun untuk pemanfaatan secara masal sehingga dapat mengurangi banyak sampah belum dilakukan. namun pengurangan sampah terjadi pada sampah jenis organik yang dimanfaatkan menjadi pupuk tanaman.

Setiap kepala desa yang ada di Kecamatan Anggana semuanya mengatakan hal yang sama mengenai pemanfaatan sampah atau dapat dikelola kembali, yaitu mereka sama-sama mengetahui bahwa hal itu dapat dilakukan, begitu juga dengan program bank sampah yang dilakukan oleh pemerintah. Namun untuk program bank sampah yang dijalankan pemerintah berdasarkan Perda Nomor 4 Tahun 2014 Tentang Pengelolaan Sampah Rumah Tangga dan Sampah Sejenis Sampah Rumah Tangga, para narasumber mengatakan program ini cukup sulit untuk berjalan karena dibutuhkan koordinasi antar setiap desa dan kesadaran masyarakat mengenai bank sampah. Camat Anggana juga mengatakan bahwa program pemanfaatan telah dilaksanakan begitu juga dengan program bank sampah. Pengelolaan Sampah berbasis Sampah 3R di Kecamatan Anggana namun masih perlu ditingkatkan kembali.

Oleh karena itu, pemanfaatan kembali sampah yang berada di Kecamatan Anggana telah membuat bank sampah tetapi beberapa desa belum melaksanakan bank, untuk masyarakat pemanfaatan kembali membuat ezo enzim dari sisa makanan sehari hari untuk pupuk dan untuk sampah yang lain seperti botol dibuat pot tanaman, dan ban dijadikan sebagai kursi. yang mengetahui pengelolaan sampah, namun kebanyakan warga desa tidak mengetahui mengenai program bank sampah pemerintah daerah yang tercantum dalam Perda Nomor 4 Tahun 2014 Tentang Pengelolaan Sampah Rumah Tangga dan Sampah Sejenis Sampah Rumah Tangga.

Pendauran ulang (Recycle)

Dalam Perda Nomor 4 Tahun 2014 Tentang Pengelolaan Sampah Rumah Tangga dan Sampah Sejenis Sampah Rumah Tangga membahas mengenai pendauran ulang yang mengatur mengenai penggunaan sampah dari kegunaan awal menjadi digunakan untuk hal lain.

Menurut Camat Anggana Kabupaten Kutai Kartanegara yang merupakan key informan mengatakan pendauran ulang ini dilakukan oleh desa yang ada di kecamatan Anggana, nilai jual dari sampah ini juga bisa dijadikan sebagai pendapatan masyarakat. 8 kepala desa yang penulis wawancara semuanya memberikan dua contoh mengenai daur ulang sampah plastik, dan mayoritas

mengatakan menjadikannya sebagai pot untuk tanaman dan bijih plastik dan untuk program dari pemerintah mengenai program pendauran ulang kepala desa menjawab bahwa program tersebut ada namun belum berjalan. Selanjutnya penulis melakukan wawancara dengan petugas kebersihan Kabupaten Kutai Kartanegara yang mengatakan bahwa contoh daur ulang sampah plastik adalah menjadikannya sebagai bahan kerajinan tangan dan untuk program daur ulang sampah dari pemerintah keduanya sepakat bahwa program tersebut ada namun belum berjalan.

Kesimpulan dari pendauran ulang hampir sama dengan pemanfaatan Kembali mengenai daur ulang sampah plastik, dan mayoritas mengatakan menjadikannya sebagai pot untuk tanaman dan sebagian dijual ke bank sampah dan untuk program dari pemerintah mengenai program pendauran ulang kepala desa belum menyeluruh di masyarakat.

Berdasarkan Hasil penelitian kepada para warga menghasilkan bahwa banyak yang memberikan contoh daur ulang sampah plastik menjadi bahan kerajinan dan untuk wilayah pelosok menyebutkan contoh dari daur ulang sampah plastik adalah dengan menjadikannya tempat penyimpanan serta pelampung. Selain itu banyak warga desa yang tidak mengetahui mengenai program pemerintah mengenai daur ulang sampah namun ada juga yang mengatakan mengetahui program tersebut tapi program tersebut belum berjalan. Padahal dalam Perda Nomor 4 Tahun 2014 Tentang Pengelolaan Sampah Rumah Tangga dan Sampah Sejenis Sampah Rumah Tangga menyebutkan kewajiban dari masyarakat dalam pengelolaan sampah pada pasal 9 No. 2 huruf b yang berisikan pemanfaatan sampah sebagai sumber daya dan sumber energy, yang dimana dimaksudkan sampah dapat dimanfaatkan atau didaur ulang agar tidak menumpuk.

Faktor Penghambat Pengelolaan Sampah Modern Berbasis 3R (Reuse Reduce Recycle) di Kecamatan Anggana Kabupaten Kutai Kartanegara.

Berdasarkan Hasil Penelitian kepada kebersihan Desa Sungai Mariam Kecamatan Anggana Kabupaten Kutai Kartanegara kendala dalam pengelolaan sampah di yang berada di kecamatan Anggana yakni koordinasi antara pemerintah daerah dengan kecamatan untuk prasarana dan masyarakat kurang ada sosialisasi pengelolaan sampah yang ada di Kecamatan Anggana. Selain itu faktor penghambat dalam manajemen pengelolaan sampah di Kecamatan Anggana antara lain wilayah yang sulit dijangkau oleh pemerintah, peran dari pemerintah yang masih kurang dalam mensosialisasikan dan memberitahukan mengenai pengelolaan sampah yang baik dan benar, koordinasi setiap kepala dinas, kecamatan maupun desa yang masih kurang, banyak dari masyarakat yang tidak mengetahui informasi mengenai pengelolaan sampah, kurangnya fasilitas pengelolaan sampah seperti truk sampah dan tempat sampah, kurangnya perhatian terhadap warga desa di daerah pelosok, dan kurangnya peran warga desa dalam pengelolaan sampah.

Penutup

Kesimpulan

Berdasarkan penyajian data hasil penelitian dan pembahasan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa :

1. Proses Manajemen strategi yang dilakukan Kecamatan Anggana Di Kabupaten Kutai Kartanegara Dalam Pengelolaan Sampah Modern Berbasis 3R (Reuse Reduce Recycle) Mencakup beberapa indicator penelitian, yang dapat dirincikan berdasarkan sub fokusnya sebagai berikut :
 - a. Kecamatan Anggana telah melakukan pelatihan yang dilakukan untuk membuat kerajinan dari sampah yang berasal dari plastik, kardus bekas, dan kaleng bekas. Yang dimana Sampah tersebut dijadikan tas atau pot tanaman sehingga mendapatkan nilai lebih serta dapat dijadikan masyarakat Kecamatan Anggana sebagai wirausaha barang bekas pakai.
 - b. Program Bank Sampah Kecamatan Anggana sudah berjalan dengan baik untuk beberapa daerah yang dapat dijangkau, dan terus berjalan secara bertahap untuk daerah terpencil seperti Sepatin dan Muara Pantuan. Program-program tersebut akan terus terlaksana melalui perangkat-perangkat Desa di Kecamatan Anggana.
 - c. Strategi Kecamatan Anggana dalam Sosialisasi dan pelaksanaan Program Eco Enzim mengalami progress yang baik karena beberapa masyarakat telah melaksanakan di kehidupan sehari-hari dalam berkebun. Adapun ada sesuatu hal yang kurang melaksanakannya adalah terkait sosialisasi dari masing-masing Organisasi Perangkat Desa (OPD) yang belum berkoordinasi dengan baik sehingga belum bisa terlaksana dengan Maksimal.
2. Faktor penghambat pengelolaan sampah di Kecamatan Anggana dapat disimpulkan bahwa: Wilayah yang sulit dijangkau oleh pemerintah; Peran dari pemerintah yang masih kurang dalam mensosialisasikan dan memberitahukan mengenai pengelolaan sampah yang baik dan benar; Koordinasi setiap kepala dinas, kecamatan maupun desa yang masih kurang; Banyak dari masyarakat yang tidak mengetahui informasi mengenai pengelolaan sampah; Kurang nya fasilitas pengelolaan sampah seperti truk sampah dan tempat sampah; Kurang nya perhatian terhadap warga desa di daerah pelosok; dan Kurangnya peran warga desa dalam pengelolaan sampah

Saran

Setelah melalui penelitian dan pembahasan mengenai Perda Nomor 4 tahun 2014 tentang Pengelolaan Sampah Rumah Tangga dan Sampah Sejenis Sampah Rumah Tangga, penulis ingin menyampaikan beberapa saran yang bermanfaat kepada semua pihak. Adapun saran-saran yang penulis kemukakan sebagai berikut:

1. Pelaksanaan pengelolaan sampah terkait pembatasan di Kecamatan Anggana

- dapat disimpulkan bahwa tanggapan dari masyarakat Anggana sangat merespon baik sosialisasi dari Kecamatan Anggana
2. Kecamatan Anggana Mengadakan pelatihan dan sosialisasi Pendaur ulang sampah Berbasis 3R khususnya daerah terpencil yang berada di Kecamatan Anggana
 3. Pengelolaan dan Pemrosesan Akhir di Kecamatan Anggana dilakukan dengan adanya tempat pembuangan akhir dan tanah uruk, Sehingga Tempat pemrosesan Akhir Sampah (TPPS) dibuat agar setiap sampah dapat terkelola dengan baik.
 4. Koordinasi yang kurang antar kepala daerah juga menjadi permasalahan dalam terjalannya pengelolaan sampah yang baik sehingga diperlukan koordinasi yang baik antara Kepala Kecamatan dan Kepala Desa mengenai pengelolaan sampah dan membuat pertemuan untuk warga minimal seminggu sekali untuk meningkatkan kreatifitas warga agar sampah yang digunakan dapat dijadikan salah satu pendapatan mereka
 5. Untuk Pengelolaan Sampah di Kecamatan Anggana terkait fasilitas pengelolaan sampah masih sangat kurang dan ditambah TPPAS yang ada tidak dioperasikan, sehingga sebaiknya fasilitas pengelolaan sampah ditambah dan TPPST dapat diaktifkan sehingga dapat mengurangi sampah yang ada di Kabupaten Kutai Kartanegara termasuk kecamatan Anggana

Daftar Pustaka

- Fayol, Henry. 1916. *Manajemen Public Relations*. Jakarta: PT. Elex Media.
- George R. Terry, 2006. *Prinsip-Prinsip Manajemen*. Jakarta: Penerbit BumiAksara.
- Gulick, Luther. 1930. *Notes on the Theory of Organization Classics of Organization Theory*, Brooks/Cole Publishing Company Pacific Grove, California.
- Mochtar. 2013. *Metode Praktif Penelitian Deskriptif Kualitatif*. Edisi Pertama. GP Press Group
- Nawawi. 2005. *Penelitian Terapan*. Yogyakarta: Gajah Mada University Press.
- Nazir, Moh. 2013. *Metode Penelitian*. Bogor: Ghalia Indonesia.
- Nugroho J. S, 2003. *Perilaku Konsumen*. Edisi Pertama, Prenada Media, Jakarta.
- Peraturan Daerah Kabupaten Kutainegara Nomor 04 Tahun 2015 tentang
Pengelolaan Sampah Rumah Tangga dan Sampah Sejenis Rumah Tangga Republik Indonesia
- Peraturan Pemerintah Nomor 81 Tahun 2012 tentang Pengelolaan Sampah Rumah Tangga dan Sampah Sejenis Rumah Tangga Republik Indonesia
- Terry, 2009. *Dasar-Dasar Manajemen*. Bumi Aksara, Jakarta
- Undang-undang Republik Indonesia Nomor 32 Tahun 2009 tentang Perlindungan dan Pengelolaan Lingkungan Hidup. Jakarta: Sekretariat Negara.